

PENGUATAN KAPASITAS ASESOR BAN-PDM MELALUI PELATIHAN LURING DALAM IMPELEMENTASI INSTRUMEN AKREDITASI TERBARU

Nur Hasanah¹, Abidin Wakano², Arizal Hamizar³, Juliaans E. Marantika⁴, Anatasija Limba⁵, Dewi Qhuril Malasari⁶, Jenny Koce Matitaputty⁷, Eduard Yohannis Tamaela⁸

^{1,2,3,6}Institut Agama Islam Negeri Ambon,

^{4,5,7}Universitas Pattimura,

⁸Universitas Dr. Djar Wattiheluw

E-mail: hamizararizal@iainambon.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :15-10-2024

Revised :-01-2024

Accepted: 07-11-2024

Keywords: Training,
Accreditation, Instruments,
SISPENA

DOI:10.62335

ABSTRACT

The 2024 BAN-PDM Assessor Training was held to strengthen the capacity of assessors in implementing the latest Accreditation Instrument for Primary and Secondary Education Units. This training focused on enhancing assessors' understanding and skills in the accreditation process, including data collection techniques and the use of the accreditation information system, SISPENA. The training method involved a combination of theoretical and practical approaches, including lectures, accreditation process simulations, and hands-on practice with SISPENA. The activities began with theoretical introduction, followed by data collection simulations, document analysis, and SISPENA usage practice. The training was conducted in person over three days, divided into several sessions focusing on direct interaction, group discussions, and practical exercises. The results showed a significant improvement in assessors' understanding and skills in using the accreditation instrument and SISPENA. Participants successfully applied data collection techniques and operated the system effectively, gaining practical skills to conduct field accreditation. The training successfully prepared assessors to face accreditation challenges in Maluku Province more efficiently and effectively.

ABSTRAK

Pelatihan Asesor BAN-PDM Tahun 2024 diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas asesor dalam mengimplementasikan Instrumen Akreditasi Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah yang terbaru. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan asesor dalam proses akreditasi, termasuk teknik penggalan data dan penggunaan sistem informasi akreditasi, SISPENA. Metode pelatihan melibatkan kombinasi pendekatan teoritis dan praktis, termasuk sesi materi, simulasi proses akreditasi, dan praktik langsung dengan SISPENA. Kegiatan dimulai dengan pengantar teori, diikuti oleh simulasi penggalan data dan analisis dokumen, serta praktik penggunaan SISPENA. Pelatihan dilaksanakan secara luring selama tiga hari dan dibagi ke dalam beberapa sesi dengan fokus pada interaksi langsung, diskusi kelompok, dan latihan praktis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan asesor dalam menggunakan instrumen akreditasi dan SISPENA. Peserta berhasil menerapkan teknik penggalan data dan mengoperasikan sistem dengan efektif, serta memperoleh kemampuan praktis untuk melaksanakan akreditasi di lapangan. Pelatihan ini berhasil mempersiapkan asesor untuk menghadapi tantangan akreditasi di Provinsi Maluku dengan lebih efisien dan berkualitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pondasi utama bagi pembangunan bangsa, di mana akreditasi memainkan peran sentral dalam menjamin mutu pendidikan di seluruh lembaga pendidikan (Febrianti & Syukri, 2023). Proses akreditasi menjadi instrumen penting untuk menilai kesesuaian lembaga pendidikan dengan standar yang ditetapkan, memastikan bahwa institusi pendidikan memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mendukung pengembangan akademik yang efektif. Akreditasi bukan hanya sekedar prosedur administratif, tetapi juga merupakan upaya strategis untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Hasanah et al, 2024). Dengan akreditasi, masyarakat dan pemangku kepentingan memiliki jaminan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar nasional dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten (Afridoni et al, 2022).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan semakin kompleks. Dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja menuntut adanya pembaruan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam proses akreditasi. Instrumen akreditasi yang digunakan perlu terus diperbarui agar sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu menilai dengan akurat kualitas pendidikan yang diberikan oleh setiap institusi. Oleh karena itu urgensi pelaksanaan akreditasi menjadi semakin besar, terutama dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan (Awaludin, 2017).

Peran Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM) di Indonesia menjadi sangat krusial, BAN-PDM bertanggung jawab untuk menilai dan mengakreditasi lembaga pendidikan dasar dan menengah di seluruh

Indonesia, memastikan bahwa setiap lembaga memenuhi standar yang ditetapkan. Proses ini tidak hanya penting untuk menjaga mutu pendidikan, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing global pendidikan Indonesia. Mengingat pentingnya peran akreditasi, transformasi dalam praktik akreditasi melalui penguatan kapasitas asesor menjadi suatu keharusan, agar proses akreditasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Transformasi dalam praktik akreditasi BAN-PDM menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan baru yang muncul. Perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, serta perbedaan kondisi geografis dan demografis di Indonesia menuntut BAN-PDM untuk terus berinovasi dan menyesuaikan metode akreditasi. BAN-PDM Maluku, sebagai bagian dari upaya nasional, telah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan ini melalui berbagai inisiatif, termasuk pelatihan daring yang telah dilaksanakan baru-baru ini. Pelatihan daring ini dirancang untuk mengatasi kendala geografis yang dihadapi oleh para asesor di Maluku, memberikan mereka akses ke materi pelatihan yang komprehensif tanpa harus terkendala oleh jarak. Meskipun pelatihan daring ini telah berhasil meningkatkan pemahaman asesor mengenai instrumen akreditasi terbaru, namun ada beberapa keterbatasan, seperti tantangan teknis dan keterbatasan dalam interaksi langsung yang mendalam.

Setelah pelatihan daring yang telah dilaksanakan, muncul urgensi untuk melanjutkan pelatihan dengan pendekatan tatap muka atau luring. Pelatihan luring memberikan kesempatan bagi para asesor untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam, memungkinkan diskusi langsung serta praktik yang lebih konkret dalam memahami dan menerapkan instrumen akreditasi terbaru. Selain itu, pelatihan luring juga memungkinkan adanya penyesuaian materi pelatihan sesuai dengan konteks lokal, yang sangat penting dalam kondisi geografis dan demografis seperti di Maluku. Dengan demikian, pelatihan luring menjadi langkah lanjutan yang penting untuk memastikan bahwa para asesor BAN-PDM benar-benar siap dan mampu melaksanakan tugas mereka dengan efektif di lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Asesor BAN-PDM Tahun 2024 ini dirancang untuk memperkuat kapasitas para asesor dalam memahami dan mengimplementasikan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang terbaru. Metode pelatihan yang digunakan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, dengan fokus pada interaksi langsung dan aplikasi nyata dari instrumen akreditasi dalam konteks pendidikan di Maluku yang dilaksanakan secara luring sebagaimana lanjutan dari tahapan pelatihan daring yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam bentuk pelatihan sinkronus dan asinkronus. Pelatihan ini diselenggarakan secara luring selama tiga hari, yaitu dari tanggal 18 hingga 20 Juli 2024, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan bahwa para asesor siap untuk melaksanakan tugas akreditasi dengan instrumen terbaru.

ALUR PELATIHAN ASESOR TAHUN 2024



Pelatihan ini dimulai dengan pembukaan resmi yang akan dilaksanakan di Hotel Swissbel pada tanggal 18 Juli 2024 pukul 19.30 WIT. Selanjutnya, pelatihan dilanjutkan di dua lokasi, yaitu Hotel Santika dan Hotel Swissbel. Kelas A dan B bertempat di Hotel Santika, sementara Kelas C dan D akan berlangsung di Hotel Swissbel. Setiap kelas akan dipandu oleh pelatih yang telah ditunjuk, sesuai dengan daftar nama yang telah dilampirkan.



Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup presentasi materi, diskusi kelompok, dan praktik langsung pengisian SISPENA. Kegiatan ini dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang mendalam antara pelatih dan peserta, serta antara sesama peserta. Agenda utama dari pelatihan:

- Sesi Materi Teori: Pembahasan mengenai kebijakan terbaru BAN-PDM dan detail teknis dari Instrumen Akreditasi 2024. Sesi ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat kepada para peserta.
- Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus terkait penerapan instrumen akreditasi. Setiap kelompok dipandu oleh team teaching untuk memastikan diskusi berjalan efektif.
- Praktik Lapangan: Pada hari terakhir, peserta akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan instrumen akreditasi dalam simulasi aplikasi SISPENA.

Beberapa ketentuan penting bagi peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

- Kehadiran Penuh: Peserta diwajibkan hadir secara penuh selama tiga hari pelatihan. Kehadiran tidak dapat diwakilkan dan peserta yang tidak dapat

hadir pada tanggal yang telah ditentukan akan dinyatakan tidak lulus dari pelatihan ini.

- **Komitmen dan Partisipasi Aktif:** Setiap peserta diharapkan untuk berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dengan serius. Partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik sangat diharapkan untuk memastikan keberhasilan pelatihan ini.
- **Evaluasi Akhir:** Di akhir pelatihan, akan dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui tes tertulis dan penilaian praktik. Hasil evaluasi ini akan menentukan kelulusan peserta sebagai asesor BAN-PDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Asesor BAN-PDM Tahun 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 Juli 2024 berhasil diselenggarakan dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran, mulai dari sesi teoritis hingga praktik langsung. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas asesor dalam mengimplementasikan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang terbaru, dengan fokus pada kondisi geografis dan tantangan lokal yang dihadapi di Provinsi Maluku. Pelatihan ini juga berfungsi sebagai tindak lanjut dari pelatihan daring yang telah dilaksanakan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi langsung dan praktik yang lebih konkret.

1. Hari Pertama Pembukaan & Sesi Pengantar

Pelatihan dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 dengan acara pembukaan yang berlangsung dari pukul 19.30 hingga 21.30 WIT di Hotel Swissbel. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan doa, laporan dari Ketua Panitia, dan sambutan dari Ketua BAN-PDM Provinsi Maluku. Sambutan ini menekankan pentingnya peran asesor dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di Maluku, serta urgensi dari pelaksanaan pelatihan ini sebagai upaya untuk menyelaraskan standar pendidikan dengan instrumen akreditasi terbaru.



Sesi pengantar pada malam pertama ini diisi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Maluku yang menyampaikan materi mengenai "Peran Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Satuan Pendidikan." Sesi ini dipandu oleh Prof. Dr. Juliaans E. Marantika, M.Pd sebagai moderator. Diskusi dalam sesi ini menyoroti peran strategis Dinas Pendidikan dalam mendukung implementasi akreditasi di tingkat lokal,

terutama dalam memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang mendalam mengenai sinergi antara asesor dan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah. Peserta kemudian dibagi ke dalam empat kelas, masing-masing dengan tim pengajar yang terdiri dari tiga orang. Dengan pembagian kelas dan pengajar:

- **Kelas A:**
 1. Prof. Dr. Juliaans E. Marantika, M.Pd.
 2. Dr. Herlina Labobar, M.Pd.
 3. Arizal Hamizar, M.Sc.
- **Kelas B:**
 1. Dr. Abidin Wakano, M.Ag.
 2. Dr. Jenny Koce Matitaputty, M.Pd.
 3. Maswa Salampessy, M.Sc.
- **Kelas C:**
 1. Dr. Anatasija Limba, M.Pd.
 2. Dewi Qhuril Malasari Ely, M.Pd.
 3. Eduard Yohanis Tamaela, M.Si.
- **Kelas D:**
 1. Dr. Nur Hasanah, M.S.I.
 2. Sugiarto, M.Pd.

2. Hari Kedua: Materi Pengantar Proses Akreditasi dan Panduan Teknis Tahapan Pelaksanaan Akreditasi

Pada hari kedua pelatihan, tanggal 19 Juli 2024, kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 09.30 WIT dengan fokus pada pengantar proses akreditasi dan panduan teknis tahapan pelaksanaan akreditasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan akreditasi, dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Setiap kelas diisi oleh tim pengajar yang terdiri dari akademisi dan praktisi berpengalaman, yang membimbing peserta melalui materi dan diskusi interaktif.

Setiap kelas memulai sesi dengan pengenalan materi mengenai proses akreditasi, dimana pengajar menjelaskan tahapan-tahapan kunci yang harus diikuti dalam melaksanakan akreditasi. Materi yang disampaikan mencakup panduan teknis tentang bagaimana menilai setiap aspek dari satuan pendidikan, seperti kinerja pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan hasil pembelajaran peserta didik. Diskusi juga mencakup tantangan yang mungkin dihadapi selama proses akreditasi, khususnya di wilayah dengan kondisi geografis dan aksesibilitas yang menantang seperti Maluku.



Setelah pengantar materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi kelompok di mana peserta diajak untuk membahas studi kasus dan berbagi pengalaman terkait dengan implementasi akreditasi di wilayah mereka masing-masing. Setiap kelompok didampingi oleh salah satu pengajar yang bertugas memfasilitasi diskusi, memberikan klarifikasi, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan teknis dari peserta. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana proses akreditasi dapat diadaptasi dengan mempertimbangkan konteks lokal, serta untuk mencari solusi atas berbagai tantangan yang mungkin dihadapi.

3. Hari Kedua: Materi Simulasi Proses Akreditasi Tahun 2024 (Pra Visitasi)

Pada hari kedua pelatihan, setelah sesi pengantar materi dan panduan teknis tahapan pelaksanaan akreditasi, agenda dilanjutkan dengan kegiatan simulasi proses akreditasi untuk tahun 2024. Simulasi ini berfokus pada tahapan pra-visitasi, yang merupakan bagian penting dari keseluruhan proses akreditasi. Tujuan utama dari simulasi ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mempersiapkan dan melaksanakan tahapan pra-visitasi secara efektif, sehingga mereka dapat menghadapi proses akreditasi dengan lebih siap dan percaya diri. Simulasi dimulai dengan pemaparan materi mengenai prosedur dan persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan kunjungan akreditasi. Pengajar menjelaskan pentingnya tahap pra-visitasi dalam konteks akreditasi, yang mencakup pengumpulan data awal, penilaian dokumen, dan penyusunan rencana kunjungan. Seluruh informasi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa kunjungan akreditasi berjalan dengan lancar dan dapat memberikan penilaian yang akurat terhadap kualitas lembaga pendidikan yang sedang diakreditasi.



Selanjutnya peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberikan kasus studi yang menggambarkan kondisi lembaga pendidikan yang berbeda-beda. Setiap kelompok diminta untuk melakukan analisis terhadap dokumen yang disediakan, yang mencakup laporan internal lembaga pendidikan, data kinerja, dan bukti-bukti lain yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk membantu peserta memahami bagaimana menyaring dan menilai informasi yang ada sebelum kunjungan dilakukan. Dalam simulasi ini, peserta dihadapkan pada berbagai skenario yang mungkin mereka temui selama proses pra-visitasi, termasuk tantangan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, kesulitan dalam berkomunikasi dengan pihak lembaga pendidikan, serta permasalahan teknis yang mungkin timbul. Setiap kelompok diminta untuk menyusun rencana pra-visitasi berdasarkan analisis mereka, termasuk jadwal kunjungan, daftar pertanyaan yang akan diajukan, serta strategi untuk mengatasi potensi kendala yang mungkin muncul. Selama sesi ini, pengajar aktif memantau dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok, memastikan bahwa peserta dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam situasi nyata. Diskusi kelompok difasilitasi dengan mendalam, di mana peserta dapat bertukar pandangan dan pengalaman mengenai cara terbaik untuk menghadapi tantangan dalam proses pra-visitasi.

Di akhir sesi simulasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan rencana pra-visitasi mereka di depan peserta lain. Presentasi ini diikuti dengan sesi tanya jawab, di mana peserta lain serta pengajar memberikan masukan dan kritik konstruktif terhadap rencana yang telah disusun. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai proses pra-visitasi serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menilai dan mengimplementasikan akreditasi. Simulasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis dan keterampilan yang diperlukan bagi peserta untuk menghadapi tahapan pra-visitasi dalam proses akreditasi dengan lebih percaya diri dan kompeten. Melalui pengalaman langsung ini, peserta diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pelaksanaan akreditasi di lapangan, serta memastikan bahwa mereka dapat melakukan tugas mereka dengan efektif dan efisien.

4. Hari Kedua Materi Teknik Penggalan Data

Setelah melakukan simulasi proses akreditasi, agenda dilanjutkan dengan materi mengenai Teknik Penggalan Data. Materi ini dirancang untuk memberikan peserta pemahaman mendalam tentang metode dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara efektif dalam proses akreditasi. Teknik penggalan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk penilaian akreditasi yang objektif. Sesi dimulai dengan penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar penggalan data dalam konteks akreditasi. Pengajar menjelaskan berbagai jenis data yang perlu dikumpulkan, termasuk data kualitatif dan kuantitatif, serta sumber-sumber data yang dapat digunakan, seperti dokumen internal lembaga pendidikan, hasil wawancara, observasi langsung, dan survei. Fokus utama dari sesi ini adalah pada teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Peserta kemudian diperkenalkan pada berbagai metode penggalian data, termasuk wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumen. Masing-masing metode dijelaskan secara rinci, dengan penekanan pada kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta kapan dan bagaimana metode tersebut sebaiknya digunakan. Pengajar memberikan contoh konkret tentang bagaimana setiap metode dapat diterapkan dalam proses akreditasi untuk memperoleh data yang diperlukan.



Selama sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik yang dipelajari melalui latihan dan simulasi. Diskusi kelompok diadakan untuk membahas tantangan yang mungkin dihadapi dalam penggalian data dan strategi untuk mengatasinya. Peserta juga diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait dengan pengumpulan data dalam konteks akreditasi, serta mendapatkan umpan balik dari pengajar dan rekan peserta.

Sesi tentang Teknik Penggalian Data diharapkan dapat memperkuat keterampilan peserta dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan penilaian akreditasi yang komprehensif dan objektif. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik penggalian data, peserta diharapkan dapat menghadapi proses akreditasi dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Hari Ketiga: Simulasi SISPENA & Penutupan

Pada hari ketiga pelatihan, tanggal 20 Juli 2024, kegiatan berfokus pada praktik penggunaan SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi PAUD dan PNF). Materi ini merupakan komponen penting dalam pelatihan, karena SISPENA adalah alat utama yang digunakan oleh asesor dalam melaksanakan proses akreditasi. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memastikan bahwa peserta dapat menggunakan SISPENA dengan efektif, mengintegrasikan data yang telah dikumpulkan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sistem dalam proses akreditasi. Kegiatan dimulai dengan penggabungan Kelas A dan B untuk sesi praktik penggunaan SISPENA yang dipandu oleh Abdul Haliq, S. Kom. Pada sesi ini, peserta diberikan panduan langkah-demi-langkah tentang cara menggunakan SISPENA untuk memasukkan dan menganalisis data akreditasi. Abdul Haliq menjelaskan berbagai fitur dan fungsi dalam SISPENA, termasuk bagaimana melakukan input data, mengakses informasi yang relevan, serta menggunakan alat-alat analisis yang tersedia dalam sistem.



Di akhir sesi praktik, acara penutupan dimulai dengan MC yang memandu kegiatan penutupan pelatihan. MC menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua peserta, pengajar, dan panitia atas kontribusi dan partisipasi mereka selama pelatihan. Sebagai bagian dari penutupan, Sekretaris BAN-PDM Provinsi Maluku memberikan arahan dan sambutan terakhir. Dalam sambutannya, Sekretaris BAN-PDM menggarisbawahi pentingnya penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam melaksanakan tugas akreditasi di lapangan. Sekretaris juga memberikan motivasi kepada peserta untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas proses akreditasi, serta menekankan komitmen BAN-PDM dalam mendukung pengembangan profesional asesor di Provinsi Maluku.



Dengan berakhirnya sesi penutupan, pelatihan diakhiri dengan doa bersama dan perpisahan. Peserta meninggalkan pelatihan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan SISPENA, serta kesiapan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pelaksanaan akreditasi.

KESIMPULAN

Pelatihan Asesor BAN-PDM Tahun 2024, yang dilaksanakan pada 18-20 Juli 2024, berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memperkuat kapasitas asesor melalui berbagai metode pembelajaran. Pelatihan dimulai dengan pengantar yang menekankan pentingnya peran asesor dalam akreditasi dan dilanjutkan dengan materi teknis terkait proses akreditasi serta teknik penggalan data. Pada hari kedua, simulasi proses akreditasi dan teknik penggalan data memberikan peserta

pengalaman praktis dan keterampilan yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data akreditasi. Sesi ini memperkuat pemahaman peserta mengenai metode pengumpulan data dan penerapan teknik yang tepat dalam konteks lokal. Hari ketiga difokuskan pada praktik penggunaan SISPENA, di mana peserta belajar mengoperasikan sistem akreditasi terbaru, termasuk input dan analisis data. Melalui penggabungan kelas dan praktik langsung, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam menggunakan SISPENA secara efektif. Keseluruhan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan asesor dalam melaksanakan akreditasi dengan instrumen terbaru, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lapangan, serta memastikan bahwa proses akreditasi di Provinsi Maluku dapat dilakukan dengan lebih efisien dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang sangat berarti. Tanpa kolaborasi dan petunjuk dari berbagai individu dan organisasi, penelitian ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pengurus BAN Provinsi Maluku, pimpinan instansi yang telah memberikan izin penugasan, serta semua asesor BAN PDM Provinsi Maluku yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832-13838.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Lembaga Pendidikan. *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11-23.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(5), 3162-3169.